

**IBU RUMAH TANGGA YANG BEKERJA SEBAGAI KONDEKTUR BUS  
(Studi Kasus : Pada Bus Massal Trans Metro Pekanbaru)**

**Oleh :**

**Raun Mochtar Harapan Simarmata**

**Pembimbing : Prof. Dr. H. Ashaluddin Jalil.MS**

*Departement of Sociology Faculty of Social and Political Sciences*

*University of Riau, Pekanbaru*

Email : raunmochtarhs@gmail.com

**ABSTRACT**

*The research was conducted in Pekanbaru City with the aim to obtain information about woman working in urban specially housewives who work as bus conductor. The problems in this research are (1) How are the characteristic of housewives who work as bus conductor? (2) How is the division of the domestic role and the role of the public housewife who work as bus conductor?. The title of this research is : "Housewife Who Works as Bus Conductor". The research aimed to find out the characteristics of housewife who work as bus conductor and to know the division of domestic role and public role of housewife who work as bus conductor. In this study the subject of research amounted to six people. Subjects in thus study are housewives who work as a bus conductor , have a husband and have children. Data collection in this research is primary data obtained from research subject by observation and indepth interview and secondary data obtained from trans metro pekanbaru. after doing this research, housewife who work as bus conductor that has age ranged from 30-40 years and pursued the last education level that is one Diploma one (D1) and five others high school (SMA) equal. The role of housewife who work as a bus conductor becomes divided when working and when not working. Housewives can fulfill their roles such as serving the husband, taking care of the child and doing homework when the housewife is off to work as a bus conductor.*

*Keywords : Housewife, Working, Conductor Bus, Role*

**PENDAHULUAN**

TMP ini dikelola oleh Dinas Perhubungan Provinsi Riau. Hal yang menarik menurut penulis dalam pembahasan TMP ini ialah ibu rumah tangga yang bekerja sebagai kondektur bus. Kondektur bus adalah orang yang bertugas memberikan, memeriksa tiket atau karcis, dan menarik ongkos kepada penumpang. Kondektur atau yang biasa disebut kernet pada umumnya termasuk dalam kategori pekerjaan yang biasa

dilakukan oleh laki-laki. Saat ini telah banyak wanita yang bekerja sebagai kondektur. Pada transportasi bus massal Trans Metro Pekanbaru (TMP), jumlah kondektur yang bekerja adalah 100 kondektur dengan 60 kondektur laki-laki dan 40 kondektur wanita yang berarti 40% dari keseluruhan kondektur adalah wanita. Jumlah kondektur wanita hampir menyerupai jumlah kondektur laki-laki. Dalam hal ini Dinas perhubungan begitu tertarik

mempekerjakan wanita sebagai kondektur bus.

TMP beroperasi pada pukul 06:00-22:00 dan kondektur harus berada di terminal sebelum pukul 06:00 dini hari untuk absen. Pekerjaan kondektur bus tidak menggunakan pertukaran jam kerja atau yang biasa disebut *shift* dalam satu hari bekerja. Sistem kerja kondektur TMP adalah satu hari bekerja dan satu hari libur. Dapat disimpulkan bahwa kondektur bus dalam satu minggu dapat bekerja 4 hari lalu minggu berikutnya 3 hari dan begitu seterusnya. Maka dari itu, pada saat ibu rumah tangga tersebut bekerja sebagai kondektur bus, ibu rumah tangga tersebut harus mampu menjalankan perannya dalam ruang lingkup publik maupun domestik dengan jam kerja yang sangat menyita waktu. Pada saat hari libur banyak waktu yang dimiliki ibu rumah tangga, mungkin saja dengan mengasuh anak dirumah, melayani suami atau memiliki pekerjaan lain yang dapat membantu perekonomian rumah tangga. Namun apabila ibu rumah tangga tersebut bekerja dalam satu hari maka peran sebagai ibu rumah tangga dapat dikatakan tidak terpenuhi, seperti melayani suami dan mengurus anak. Dimana seperti yang kita tahu bahwa anak perlu sentuhan ibu. Sentuhan ibu tidak akan terpenuhi apabila seorang ibu bekerja pergi gelap dan pulang gelap. Seperti biasanya pada pagi hari tugas seorang ibu rumah tangga adalah mempersiapkan sarapan. Namun dengan jam yang sangat minim dirumah pada saat bekerja, ibu rumah tangga tersebut harus dapat memamanajemen waktu bersama suami dan anak.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Ibu Rumah Tangga Bekerja**

Wanita bekerja adalah wanita yang memiliki beban ganda dalam kehidupannya. Ollenburger dan Moore (1996:266) mengatakan bahwa kehidupan sehari-hari wanita berada dalam suatu konteks beban ganda.

Dalam bukunya Setiadi dan Kolip (2011:874) titik persoalan kesalahan fungsi dan peran gender itu sendiri berada pada titik mana, sebab jika sumber permasalahan itu bersumber dari para suami, terkadang berbagai tuntutan ekonomi membuat keterpaksaan dari kedua belah pihak untuk sama-sama mencari nafkah, sehingga ketika membahas pihak mana yang harus bertanggung jawab, maka struktur sosial mestinya juga ikut andil dalam kesalahan fungsi dan peran gender ini.

### **Peran Ibu Rumah Tangga Bekerja**

Menurut Horton dan Hunt (1984:118) peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status. Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban dan peran adalah pemeranan dari perangkat kewajiban dan hak-hak tersebut.

Dalam karangan Setiadi dan Kolip (2011:880) juga mengatakan menurut teori gender, kedudukan yang terpenting bagi perempuan dalam keluarga adalah sebagai istri dan ibu yang mengatur jalannya rumah tangga serta memelihara anak. Untuk

menjalankan tugas sebagai istri dan ibu, perempuan dapat memasak, menjahit, memelihara rumah, serta melahirkan. Sehubungan dengan tugas ini idealnya tempat istri adalah rumah.

### **Pembagian Kerja Domestik dan Publik**

Menurut Sugihastuti dan Saptiawan (2007:53) mengatakan bahwa pembagian kerja bukan semata-mata pembagian aktivitas (yang aktivitas mendeterminasi pola asosiasi, pergerakan, dan penggunaan ruang). Pembagian kerja mengarah pada dan menanamkan kualitas gender yang oposisional. Misalnya, oposisi tersebut dimuati oleh pandangan tentang kebutuhan dasar orang lain sehingga hanya bias berfungsi bila orientasi pada orang lain (dimaksudkan agar bias berpadupadan dengan tubuh dan pikiran orang lain dan apa saja yang mereka kerjakan).

### **Disorganisasi Keluarga**

Menurut Ollenburger dan Moore (1996:5) Wanita acap kali di analisis dalam hubungan dengan “kedudukan” mereka dimasyarakat, yaitu fungsi mereka dalam keluarga. Jika wanita tetap berada pada kedudukan mereka dalam institusi keluarga dengan memainkan peran sosial mereka sebagai ibu/istri, maka mereka membantu mengintegrasikan keluarga sebagai unit. Sangat berbeda apabila wanita mulai memasuki sektor publik. Seperti yang dikatakan Park (dalam Ollenburger dan Moore, 1996:13) tentang teori fungsionalis yaitu jika peran-peran wanita menyumbang pada stabilitas, maka mereka dilihat sebagai fungsional; jika mereka menyumbang pada perubahan

sosial yang cepat, seperti memasuki pasar tenaga kerja upahan dalam jumlah yang semakin banyak, mereka dilihat sebagai disfungsional.

### **Kondektur Bus**

Pengertian kondektur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang memeriksa karcis atau menarik ongkos dan sebagainya (dikereta api, bus). Pada zaman dulu kita mengenal kata kondektur adalah kernet. Kondektur atau yang biasa dikenal dengan sebutan kernet adalah pekerjaan yang umumnya di dominasi oleh laki-laki. Tugas kondektur tidak hanya melayani penumpang dengan menarik karcis atau menarik ongkos saja, melainkan menjadi asisten supir dan memastikan agar penumpang nyaman berada di dalam bus. Banyak hal yang membuat merasa tidak nyaman jika berada di dalam bus, seperti berdesak-desakan. Biasanya salah satu bentuk konflik yang terjadi di dalam bus apabila berdesak-desakan yaitu adanya copet. Kondisi ini sangat bertentangan dengan wanita yaitu bagian dari kaum feminis yang biasanya dilindungi namun sebaliknya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metoda Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metoda penelitian survai yaitu mencari dan mengumpulkan data serta informasi lainnya melalui sebagian populasi. Backstrom dan Hursh (dalam Black dan Champion, 1999:73) mengatakan bahwa penelitian survai didefenisikan sebagai “pengumpulan informasi mengenai sejumlah besar orang dengan mewawancarai segelintir orang dari mereka”.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif karena masalah yang ingin diteliti belum terperinci sehingga menarik minat penulis untuk mengadakan penelitian yang lebih memperinci informasi yang sudah tersedia. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar.

### **Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu angkutan bus trans metro pekanbaru. Lokasi ini dipilih oleh penulis sebagai tempat penelitian, karena lokasi ini masuk dalam kategori permasalahan yang ingin diteliti.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kondektur bus trans metro pekanbaru. Adapun teknik pengambilan subjek penelitian ini adalah dengan menggunakan "snowball sampling". Pada penelitian ini penulis terlebih dahulu melakukan observasi di Terminal Bandar Raya Payung Sekaki pada tanggal 2 Desember 2017 pukul 05.00 dini hari. Setelah melakukan observasi, penulis mengidentifikasi dan menetapkan subjek penelitian pertama yang sesuai kriteria subjek yaitu ibu rumah tangga yang memiliki suami dan memiliki anak. Subjek penelitian pertama yaitu ibu RP, pada saat itu ibu RP diantar oleh suami dan anak dari ibu RP. Lalu penulis membuat janji pada ibu RP untuk melakukan wawancara. Untuk subjek penelitian kedua yaitu ibu EP yang informasinya penulis dapatkan

dari ibu RP. Subjek penelitian ketiga yaitu ibu IK. Subjek penelitian yang keempat yaitu ibu WA. Subjek penelitian kelima yaitu ibu EM dan subjek penelitian yang terakhir yaitu ibu DN. Penulis berhenti pada subjek penelitian terakhir karena informasi yang diberikan oleh seluruh subjek penelitian sudah jenuh.

### **Sumber dan Jenis Data**

Dalam penelitian ini terdapat berbagai data yang mendukung pokok permasalahan yang telah diuraikan pada bagian terdahulu:

1. Data primer
  - a) Informan pada penelitian ini yaitu wanita yang bekerja sebagai kondektur bus trans metro pekanbaru di kota pekanbaru:
    - ✓ Sudah berkeluarga (memiliki suami dan anak).
2. Data sekunder diperoleh penulis dari kantor trans metro pekanbaru berupa daftar nama-nama kondektur bus beserta jenis kelamin, data koridor trans metro pekanbaru, peta rute trans metro pekanbaru, jumlah armada beserta tahun bantuan kemenhub dan jumlah bus perkoridor.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Arikunto (1998:134) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang dapat

dilakukan penulis pada penelitian ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Pengamatan (Observasi)

Malo dan Trisnoningtias (1990:141) mengatakan bahwa suatu pengumpulan data melalui teknik pengamatan adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi data yang merupakan tingkah laku non-verbal dari responden; dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjelaskan dan/atau menjawab permasalahan penelitian.

#### 2. Wawancara Mendalam

Menurut Afrizal (2016:137) Wawancara mendalam merupakan sebuah interaksi sosial informal antara seorang peneliti dengan para informannya, seperti *maota-ota* dalam Bahasa Minangkabau.

Taylor (dalam Afrizal, 2016:136) juga menjelaskan bahwa wawancara mendalam perlu dilakukan berulang-ulang kali antara pewawancara dengan informan. Berulang kali berarti menanyakan hal-hal yang berbeda kepada informan yang sama untuk tujuan klarifikasi informasi yang sudah didapat dalam wawancara sebelumnya atau mendalami hal-hal yang muncul dalam wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dengan seorang informan.

Pada penelitian ini subjek penelitian memiliki sistem kerja satu hari bekerja dan satu hari libur. Saat subjek penelitian libur, mungkin saja subjek penelitian memiliki pekerjaan lain atau melayani suami dan mengurus anak di rumah. Dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian memiliki waktu yang terbatas untuk di wawancarai. Maka dari itu peneliti

membuat janji kepada subjek penelitian untuk menetapkan waktu dan tempat wawancara dilakukan.

### **Analisis Data**

Pada awal penelitian penulis menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Situasi dan kondisi yang ada dilapangan merupakan kajian utama yang mana pada awalnya penulis mengamati langsung lingkungan tersebut. Penulis melakukan analisis data dengan cara mereduksi data, yaitu dengan mengumpulkan dan merangkum data yang ada dilapangan lalu mengolah sesuai tujuan yang ada pada penelitian ini yaitu untuk menemukan hal-hal penting yang berkaitan dengan pekerjaan kondektur bus trans metro pekanbaru.

Berbagai macam data yang akan di analisis pada penelitian ini seperti data organisasi atau kelompok yang dapat penulis peroleh dari kantor Dinas Trans Metro Pekanbaru dan data individu yang penulis peroleh dengan cara pengamatan dan wawancara mendalam terhadap subjek penelitian. Data dan informasi yang berhasil dihimpun akan di analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

## **PEMBAHASAN**

### **KARAKTERISTIK**

#### **SUBJEK PENELITIAN**

##### **Karakteristik Ibu RP**

Ibu RP adalah ibu rumah tangga yang bekerja sebagai kondektur bus berusia 30 tahun, sedangkan usia suami ibu RP adalah 35 tahun. Ibu RP lahir di pekanbaru. Ibu RP menikah pada usia 17 tahun dan memiliki anak pada usia

18 tahun. Saat ini ibu RP memiliki 3 orang anak. Anak pertama yaitu berusia 12 tahun, anak kedua berusia 10 tahun dan anak ketiga berusia 8 tahun. Ibu RP bekerja sebagai kondektur bus selama kurang lebih 3 bulan. Pada usia 25 tahun, sebelum menjadi kondektur bus ibu RP bekerja sebagai pramusaji di sebuah rumah makan, namun pekerjaan tersebut tidak berlangsung lama dan hanya bekerja kurang lebih 3 bulan dengan alasan ingin mengurus rumah tangga. Lalu pada usia 30 tahun keadaan ekonomi ibu RP memaksa ibu RP untuk bekerja dikarenakan anak ketiga ibu RP sudah memasuki tingkat Sekolah Dasar (SD) dan hingga saat ini ibu RP masih bekerja sebagai kondektur bus.

Pendidikan terakhir ibu RP sebelum bekerja sebagai kondektur bus adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Ibu RP memiliki suami yang bekerja sebagai Tenaga Harian Lepas (THL) proyek tanah timbun. Suami dari ibu RP ini berpendidikan terakhir yang sama dengan ibu RP yaitu SMA. Ibu RP memiliki 3 orang anak. Ketiga anak dari ibu RP saat ini sedang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Ibu RP terlahir sebagai suku minang dan beragama islam.

#### **Karakteristik Ibu EP**

Ibu EP adalah Informan kedua pada penelitian ini. Saat ini ibu EP berusia 35 tahun sedangkan suami ibu EP berusia 39 tahun. Ibu EP menikah pada usia 21 tahun dan memiliki anak pada usia 22 tahun. Saat ini ibu EP memiliki 3 orang anak. Anak pertama yaitu berusia 12 tahun, anak kedua berusia 4 tahun dan anak ketiga berusia 3 tahun. Ibu EP bekerja sebagai kondektur selama 3 bulanan. Sebelum

anak kedua dan ketiga lahir, ibu EP bekerja sebagai security di rumah sakit santa maria pekanbaru selama 6 tahun.

Pendidikan terakhir ibu EP adalah Diploma 1 (D1) jurusan komputer sedangkan pendidikan terakhir suami ibu EP adalah Diploma 3 (D3) jurusan perhotelan. Adapun pekerjaan suami dari ibu EP adalah sebagai mekanik motor di jalan harapan raya. Ibu RP memiliki 3 orang anak dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Anak pertama dari ibu EP sedang menempuh pendidikan di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Anak kedua dan ketiga dari ibu EP saat ini belum memasuki jenjang pendidikan formal. Ibu EP terlahir sebagai suku jawa dan ibu EP beragama islam.

#### **Karakteristik Ibu IK**

Ibu IK adalah informan ketiga dalam penelitian ini. Ibu IK berusia 36 tahun dan memiliki suami seorang petani sawit berumur 40 tahun. Sampai saat ini Ibu IK melakukan pernikahan sebanyak dua kali dalam hidupnya. Pernikahan yang pertama yaitu pada usia 23 tahun dan menikah lagi dengan suami yang kedua yaitu seorang duda beranak satu pada usia 26 tahun. Ibu IK memiliki seorang anak laki-laki dari suami kedua yaitu berusia 12 tahun.

Pendidikan terakhir dari ibu IK adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) begitu juga dengan pendidikan terakhir dari suami ibu IK yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). Ibu IK memiliki seorang anak yang saat ini sedang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) kelas 6. Pekerjaan suami dari ibu IK adalah seorang petani sawit. Adapun suku dari ibu IK adalah melayu. Ibu IK beragama islam.

### **Karakteristik Ibu WA**

Ibu WA adalah informan kelima dalam penelitian ini. Ibu WA berusia 36 tahun dan memiliki suami berusia 37 tahun yang bekerja sebagai pegawai swasta. Ibu WA menikah pada usia 23 tahun dan memiliki anak pada usia 24 tahun. Ibu WA memiliki 2 orang anak. Anak pertama yaitu perempuan berusia 13 tahun dan anak kedua yaitu laki-laki berusia 8 tahun. Ibu WA bekerja sebagai kondektur bus yaitu kurang lebih selama 2 tahun. Sebelum bekerja sebagai kondektur bus ibu WA kerja lapangan pada PT Daehsan Indonesia pada tahun 1999 dan sebagai admin di kantor trans metro pekanbaru (TMP).

Pendidikan terakhir ibu WA adalah sekolah menengah kejuruan (SMK) dan memiliki suami dengan latar belakang tingkat pendidikannya yaitu sekolah menengah pertama (SMP). Ibu WA memiliki 2 orang anak dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Anak pertama dari ibu WA saat ini sedang menempuh pendidikan di bangku sekolah menengah pertama (SMP) sedangkan anak kedua dari ibu WA saat ini sedang menempuh pendidikan di bangku sekolah dasar (SD). Ibu WA lama menetap di Pekanbaru yaitu sejak ibu WA sedang duduk di kelas 6 sekolah dasar (SD). Sebelum ibu WA berada di Kota Pekanbaru, ibu WA yaitu berasal dari dumai dan lahir disana. Ibu WA bersuku jawa dan ibu WA adalah seorang muslim.

### **Karakteristik Ibu EM**

Ibu EM adalah responden kelima pada penelitian ini. Ibu EM berusia 39 tahun dan memiliki suami

berusia 52 tahun. Ibu EM menikah pada usia 18 dan memiliki anak pada usia 19 tahun. Saat ini ibu EM memiliki 4 orang anak. Anak pertama yaitu perempuan berusia 20 tahun, anak kedua yaitu perempuan berusia 17 tahun, anak ketiga yaitu perempuan berusia 12 tahun dan yang terakhir anak laki-laki yaitu berusia 11 tahun. Ibu EM bekerja sebagai kondektur bus kurang lebih selama 1 tahun. Sebelum ibu EM bekerja sebagai kondektur bus, ibu EM bekerja sebagai kasir indomaret.

Pendidikan terakhir dari ibu EM adalah sekolah menengah kejuruan (SMK) dan pendidikan terakhir suami ibu EM adalah (SMK). Suami dari ibu EM berprofesi sebagai supir pada proyek-proyek jalan. Ibu EM juga memiliki 4 orang anak dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Anak pertama yaitu sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi, anak kedua sedang menempuh jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK), anak ketiga sedang menempuh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), dan anak yang terakhir sedang menempuh jenjang pendidikan sekolah dasar (SD). Adapun suku dari ibu EM adalah suku minang dan ibu EM beragama islam.

### **Karakteristik Ibu DN**

Ibu DN adalah responden keenam dalam penelitian ini. Saat ini ibu DN berusia 31 tahun dan memiliki suami berusia 34 tahun. Ibu DN menikah pada usia 19 tahun dan memiliki anak pada usia 20 tahun. Ibu DN memiliki 2 orang anak. Anak pertama yaitu berusia 11 tahun dan anak kedua yaitu berusia 6 tahun. Ibu DN adalah informan yang paling lama bekerja sebagai kondektur pada

penelitian ini. Ibu DN bekerja sebagai kondektur kurang lebih selama 3 tahun.

Pendidikan terakhir dari ibu DN adalah sekolah menengah kejuruan (SMK) dan memiliki suami dengan latar belakang pendidikan sekolah teknik mesin (STM). Adapun pekerjaan suami dari ibu DN adalah supir. Ibu DN memiliki dua orang anak dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Anak pertama yaitu sedang menempuh jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) dan anak kedua sedang berada pada jenjang pendidikan taman kanak-kanak (TK). Ibu DN berasal dari Kota Padang dan lahir disana. Ibu DN menetap di Pekanbaru kurang lebih selama 29 tahun. Adapun suku ibu DN adalah minang dan agama dari ibu DN adalah islam.

## **PEMBAGIAN PERAN IBU RUMAH TANGGA**

### **Peran Ibu RP**

Faktor yang mempengaruhi ibu RP bekerja sebagai kondektur bus didasari oleh faktor ekonomi. Terlihat dari asset kepemilikan bahwasanya ibu RK belum memiliki rumah dan juga ibu RP memiliki 3 orang anak yang saat ini duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Selain faktor ekonomi, yang menarik minat ibu RP menjadi kondektur bus adalah dari jenis pekerjaan itu sendiri. Ibu RP merasakan bahwa pekerjaan sebagai kondektur sedikit lebih santai dan juga sistem bekerjanya yaitu sehari bekerja, sehari libur. Ibu RP mengetahui informasi pekerjaan sebagai kondektur bus ini yaitu dari teman ibu RP itu sendiri yang juga bekerja sebagai kondektur bus. Pekerjaan kondektur bus ini memiliki tugas seperti membersihkan bus yaitu dengan menyapu lantai bus, menjadi

asisten supir dan memberikan karcis. Pada awal ibu RP bekerja sebagai kondektur bus, ibu RP melewati masa *training* selama 2 hari.

Ibu RP tinggal di daerah palas Kota Pekanbaru. Waktu dalam perjalanan yang ditempuh ibu RP saat berangkat bekerja dan pulang bekerja yaitu kurang lebih 40 menit. Ibu RP diantar dan dijemput oleh suaminya saat ibu RP bekerja. Saat ibu RP bekerja, ibu RP mempersiapkan makanan pada pukul 3:30 dini hari. Jika ibu RP libur atau tidak bekerja sebagai kondektur bus, ibu RP mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyiapkan pakaian suami dan anak, antar jemput anak, dan membersihkan rumah. Ibu RP tinggal bersama suami, 3 orang anak dan ibu dari ibu RP itu sendiri. Saat ibu RP bekerja, terkadang pekerjaan rumah digantikan oleh ibu dari ibu RP. Tidak hanya ibu dari ibu RP, suami dan anak ibu RP terkadang juga ikut membantu mengerjakan pekerjaan seperti anak pertama yaitu mencuci piring dan menyapu rumah lalu suami ibu RP terkadang juga ikut membersihkan kamar dan mengantar anak kesekolah.

Penghasilan keluarga yang diperoleh dari suami ibu RP yaitu berjumlah kurang lebih Rp.4.000.000 per bulan dan penghasilan dari ibu RP yaitu berjumlah Rp.63.000 per hari. Satu hari bekerja terhitung delapan jam, sedangkan jenis pekerjaan kondektur bus dalam satu hari bekerja terhitung 16 jam. Maka dari itu jika dalam sebulan berjumlah 30 hari maka penghasilan ibu RP berjumlah Rp.1.890.000. Dalam mengatur keuangan keluarga, ibu RP merasa tidak perlu meminta izin kepada suami untuk membeli perlengkapan pribadi, pakaian ataupun perabotan

rumah tangga dikarenakan ibu RP membeli sesuatu yang dirasanya perlu. Sejak bekerja sebagai kondektur bus, waktu berkomunikasi dengan keluarga semakin jarang terjadi. Ibu RP juga mengalami kendala dalam melayani suami dan mengurus anak seperti saat bekerja ibu RP tidak sepenuhnya bisa mengurus suami dan tidak bias mengantar dan menjemput anak dari sekolah. Maka dari itu, terkadang terjadi selisih paham antara ibu RP dengan suami dan cara ibu RP mengatasi permasalahan tersebut dengan diam.

### **Peran Ibu EP**

Faktor utama yang mempengaruhi ibu EP bekerja sebagai kondektur yaitu faktor ekonomi. Ibu EP merasakan semakin banyak kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Maka dari itu ibu EP mengambil keputusan untuk bekerja. Ibu EP sama sekali tidak merasa asing dengan pekerjaan sebagai kondektur bus dikarenakan sebelum melahirkan anak kedua dan ketiga ibu EP pernah bekerja sebagai *security* di Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru. Ibu EP mengetahui informasi pekerjaan sebagai kondektur bus yaitu diberitahukan oleh suami ibu EP yang juga sebelumnya bekerja sebagai pramudi bus Trans Metro Pekanbaru. Ibu EP sangat tertarik dan terbiasa dengan pekerjaan lapangan dikarenakan dapat bertemu dengan orang banyak. Pada awal ibu EP bekerja sebagai kondektur bus, ibu EP melewati masa *training* yaitu selama satu hari. Adapun tes pendidikan untuk menjadi kondektur bus yang diketahui oleh ibu EP adalah ukuran minimalnya yaitu jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat.

Ibu EP merasa trauma saat pergi berangkat bekerja sendiri dengan menggunakan sepeda motor dikarenakan pada saat diperjalanan ibu EP pernah diikuti oleh seorang pria yang juga mengendarai sepeda motor. Maka dari itu setelah kejadian itu ibu EP diantar dan dijemput saat bekerja oleh suaminya. Ibu EP tinggal bersama suami dan anak pertamanya. Anak kedua dari ibu EP tinggal bersama orangtua dari ibu EP dan anak ketiga tinggal bersama orangtua suami ibu EP. Saat libur ibu EP tidak memiliki pekerjaan lain untuk menyokong ekonomi keluarga. Disaat libur kegiatan yang dilakukan ibu EP seperti menyiapkan sarapan, menyiapkan makan malam, menyapu dan membersihkan rumah dan mencuci piring. Untuk hal mencuci kain, ibu EP menggunakan jasa *laundry*. Jika ibu EP bekerja, ibu EP, suami, dan anak memilih untuk membeli makanan siap saji. Jika libur ibu EP juga mengikuti wirid pengajian yaitu sekali dalam sebulan. Dalam melakukan pekerjaan rumah, terkadang ibu EP dibantu oleh suami pada saat suami libur yaitu sekali seminggu dan anak pertama seperti menyapu rumah.

Penghasilan keluarga yang diperoleh oleh suami ibu EP yaitu kurang lebih Rp.3.000.000 per bulan dan penghasilan dari ibu EP yaitu kurang lebih Rp.1.900.000. Perihal membeli perlengkapan pribadi, pakaian ataupun perabotan rumah tangga, ibu EP merasa tidak perlu meminta izin kepada suami, dikarenakan suami juga tidak meminta izin kepada ibu EP. Jika ingin membantu keluarga maupun saudara suami dan ibu EP berdiskusi untuk mengambil keputusan. Komunikasi dan makan bersama dalam

keluarga ibu EP jarang terjadi dikarenakan suami dan ibu EP sama-sama bekerja. Ibu EP merasa bahwa tidak ada kendala yang dialami dalam mengurus suami, begitu juga dalam mengurus anak dikarenakan Ibu EP merasa bahwa anak pertamanya sudah mulai dewasa.

### **Peran Ibu IK**

Faktor yang mempengaruhi ibu IK bekerja sebagai kondektur bus adalah jenis pekerjaan yang santai dan tidak memberatkan. Ibu IK tidak merasa asing dengan pekerjaan sebagai kondektur bus. Ibu IK mengetahui informasi pekerjaan sebagai kondektur bus yaitu dari teman ibu IK yang juga bekerja sebagai kondektur bus dan dari media koran.

Ibu IK menyewa sebuah rumah dan tinggal di Jalan Kartama Pekanbaru. Jika ingin berangkat dan pulang bekerja ibu IK menghabiskan waktu kurang lebih 30 menit ke terminal Bandar Raya Payung Sekaki (BRPS). Waktu yang dihabiskan jika ibu IK bekerja yaitu 16 jam dalam satu hari. Pada saat berangkat bekerja dan pulang bekerja, ibu IK ditemani oleh suami. Jika ibu IK tidak bekerja sebagai kondektur bus, ibu IK menghabiskan waktu dirumah yaitu mengurus suami seperti menyiapkan sarapan, menyiapkan pakaian kerja suami, menyiapkan makan siang dan makan malam. Jika libur bekerja ibu IK menghabiskan waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyapu rumah, mencuci dan menyetrika pakaian. Pada saat libur ibu IK juga mengikuti kegiatan sosial seperti wirid pengajian kurang lebih dua kali dalam sebulan. Ibu IK memiliki seorang anak yang saat ini

tinggal bersama ibu dari suami ibu IK di Rokan Hilir (Rohil). Saat ini dalam hal mengurus anak, sebagai ibu, ibu IK menyerahkan sepenuhnya tanggung jawabnya kepada mertua ibu IK. Ibu IK bersama suami bekerja sama dalam melakukan pekerjaan rumah. Pada saat ibu IK bekerja, suami juga ikut dalam melakukan pekerjaan rumah.

Penghasilan keluarga yang diperoleh oleh suami ibu IK yaitu kurang lebih berjumlah Rp.5.000.000 dan penghasilan yang diperoleh ibu IK ialah berjumlah kurang lebih Rp.1.900.000. Dalam mengatur keuangan rumah tangga, ibu IK dan suami selalu berdiskusi untuk mengambil keputusan, dilihat dari keperluan yang dibutuhkan ibu IK dan suami saling meminta izin. Ibu IK dan suami juga merasa sering makan bersama sembari berkomunikasi. Ibu IK juga merasa tidak mengalami kendala dalam mengurus suami, dikarenakan ibu IK dan suami mengambil kesepakatan bersama dalam hal mengurus rumah tangga.

### **Peran Ibu WA**

Faktor yang menarik minat ibu WA bekerja sebagai kondektur bus adalah jenis pekerjaan itu sendiri. Hal yang menarik Ibu WA dari jenis pekerjaan sebagai kondektur bus yaitu ibu WA merasa tertarik dengan *shift* satu hari bekerja dan satu hari berikutnya libur. Ibu WA juga menikmati pekerjaan sebagai kondektur bus dikarenakan ibu WA menyukai pekerjaan lapangan dikarenakan ibu WA merasa tidak jenuh, tidak begitu stress dalam bekerja, dan ingin memiliki banyak

teman baru. Ibu WA mengetahui informasi pekerjaan sebagai kondektur bus yaitu diperoleh dari kakak kandung ibu WA yang juga bekerja pada Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru.

Ibu WA terkadang berangkat bekerja dan pulang bekerja menggunakan sepeda motor sendiri dikarenakan ibu WA tidak mau terlalu merepotkan suami yang juga bekerja untuk membantu menyokong ekonomi keluarga. Pada saat libur bekerja, ibu WA mempersiapkan makanan untuk keluarga pada malam hari untuk dimakan keesokan harinya pada saat ibu WA bekerja. Pada saat libur juga ibu WA dapat melakukan pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, mencuci pakaian dan menyetrika pakaian. Perihal mengurus anak ibu WA merasa bahwa anak tidak perlu ditunggu dirumah dikarenakan ibu WA merasa khawatir kelak anak-anaknya menjadi anak yang manja. Dalam melakukan pekerjaan rumah, terkadang ibu WA dibantu oleh suami seperti menjemur pakaian dan berbelanja.

Penghasilan keluarga yang diperoleh suami ibu WA yaitu berjumlah Rp.3.000.000 dan penghasilan keluarga yang diperoleh ibu WA yaitu berjumlah kurang lebih Rp.1.900.000. Ekonomi keluarga dikelola oleh ibu WA. Untuk membeli perlengkapan pribadi, pakaian ataupun perabotan rumah tangga, ibu WA merasa tidak perlu mendiskusikan kepada suami. Dalam hal memberikan bantuan kepada saudara maupun keluarga, ibu WA berdiskusi dengan suami untuk mengambil keputusan. Keluarga ibu WA lebih sering makan bersama sembari berkomunikasi yaitu pada malam hari. Ibu WA mengalami kendala dalam mengurus anak seperti

anak laki-laki ibu WA yang merengek apabila ibu WA bekerja pada saat hari libur menggantikan teman ibu WA yang tidak dapat bekerja pada hari itu. Ibu WA tidak menggunakan kekerasan dalam mendidik anak laki-lakinya. Menurut ibu WA, cara ibu WA mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mengajak anak laki-lakinya pergi berbelanja.

### **Peran Ibu EM**

Faktor yang mempengaruhi ibu EM bekerja sebagai kondektur adalah dari jenis pekerjaan itu sendiri. Ibu EM merasa bahwa pekerjaan kondektur bus adalah pekerjaan yang santai. Selain dari jenis pekerjaan itu sendiri, faktor yang mempengaruhi ibu EM bekerja sebagai kondektur adalah faktor ekonomi dikarenakan ibu EM ingin mempersiapkan asset untuk masing-masing anaknya kelak seperti rumah maupun tanah. Ibu EM mendapatkan informasi tentang pekerjaan sebagai kondektur diperoleh dari orangtua ibu EM yang bekerja pada dinas provinsi kota pekanbaru.

Pada saat berangkat bekerja dan pulang bekerja, ibu EM ditemani oleh suami. Pada saat bekerja sebagai kondektur bus ibu EM bangun lebih pagi yaitu pukul 03.00 dini hari untuk mempersiapkan makanan. Jika libur bekerja sebagai kondektur bus, ibu EM mengerjakan pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, mencuci dan menyetrika kain. Waktu yang digunakan ibu EM saat libur bekerja sebagai kondektur bus yaitu mengurus anak dirumah. Pada saat libur bekerja sebagai kondektur bus ibu EM juga mengikuti kegiatan sosial seperti wirid pengajian yang diikuti dua kali dalam satu bulan yaitu pada hari jumat. Dalam

mengerjakan pekerjaan rumah, terkadang ibu EM juga dibantu oleh suami seperti mencuci piring, menyapu rumah dan memasak.

Penghasilan keluarga yang diperoleh suami ibu EM adalah berjumlah Rp.6.000.000 dan penghasilan keluarga yang diperoleh ibu EM yaitu berkisar kurang lebih Rp.1.900.000. Dalam mengatur keuangan keluarga dan jalannya perekonomian keluarga diatur oleh ibu EM dengan mendiskusikan terlebih dahulu kepada suami. Pada saat bekerja ibu EM juga mengalami sedikit kendala dalam mengurus suami seperti ibu EM yang merasa kelelahan sehingga dalam mengerjakan pekerjaan rumah, ibu EM dibantu oleh suami. Dalam hal mengurus anak, ibu EM merasa bahwa anak-anaknya sudah mandiri sejak anak-anaknya masih kecil.

### **Peran Ibu DN**

Faktor yang mempengaruhi ibu DN bekerja sebagai kondektur bus yaitu ibu DN merasa tertantang dengan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh laki-laki. Selain itu faktor yang mempengaruhi ibu DN bekerja sebagai kondektur bus adalah faktor ekonomi yaitu untuk membantu keuangan keluarga. Ibu DN awalnya mengetahui informasi pekerjaan sebagai kondektur yaitu dar abang kandung ibu DN sendiri. Sebagai kondektur bus, ibu DN awalnya hanya ingin mencoba dikarenakan ibu DN merasa jenuh apabila memiliki banyak waktu luang dirumah.

Ibu DN saat ini menyewa sebuah rumah di Jalan Khairudin

Nasution Kota Pekanbaru. Waktu yang dapat ditempuh saat berangkat dan pulang bekerja menuju terminal Bandar Raya Payung Sekaki (BRPS) yaitu kurang lebih mencapai 20 menit. Pada saat berangkat dan pulang bekerja, terkadang ibu DN ditemani oleh suami. Saat ibu DN tidak bekerja, ibu DN menjadi ibu rumah tangga sepenuhnya seperti membersihkan rumah, mencuci, dan menyetrika pakaian. Tetapi untuk beberapa bulan belakangan ini pekerjaan rumah dibantu oleh ibu kandung ibu DN sendiri. Ibu DN juga mengikuti kegiatan sosial seperti wirid pengajian yaitu dua kali sebulan pukul 02:00 siang pada hari jumat. Dalam melakukan pekerjaan rumah tangga, ibu DN juga dibantu oleh suami. Ibu DN merasa perlu kerjasama yang baik seperti ibu DN mencuci kain dan suami yang membilas.

Penghasilan keluarga yang diperoleh suami yaitu kurang lebih Rp.3.000.000 dan penghasilan keluarga yang diperoleh ibu DN yaitu Rp.1.900.000. Dalam mengatur keuangan keluarga, ibu DN berdiskusi dengan suami untuk mengambil keputusan seperti dalam hal ingin membantu keluarga maupun pengeluaran uang untuk kebutuhan ekonomi. Ibu DN merasa bahwa hubungannya dengan suami bisa dikatakan romantis karena ibu DN dan suami sering makan bersama berdua sembari berkomunikasi. Terlepas dari romantis, ibu DN memiliki sedikit kendala dalam mengurus suami karena terkadang ibu DN sakit karena lelah bekerja sehingga pekerjaan rumah sedikit terbengkalai. Dalam mengatasi kendala tersebut, ibu DN memiliki cara seperti membuatkan makanan kesukaan suami. Perihal mengurus anak, ibu DN

merasa bahwa anak-anak dari ibu DN sudah mandiri. Dalam Mengurus anak ,ibu DN juga merasa sedikit terbantu sejak kedatangan ibu dari ibu DN tersebut.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai wanita bekerja sebagai kondektur bus trans metro di kota pekanbaru yang dilakukan pada bulan desember 2017 dengan melakukan observasi dan wawancara yaitu dengan mengambil informan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai kondektur bus trans metro pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada penelitian ini usia ibu rumah tangga yang bekerja sebagai kondektur bus tergolong produktif yaitu berkisar 30-40 tahun. Dikatakan usia produktif yaitu berkisar 15-64 tahun.
2. Pendidikan informan pada penelitian ini adalah 5 informan dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuh yaitu SMA (Sekolah Menengah Atas) sederajat dan 1 informan dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuh yaitu D1 (Diploma Satu).
3. Banyak faktor yang mempengaruhi informan penelitian memilih pekerjaan sebagai

kondektur bus. Faktor dasarnya adalah faktor ekonomi, yaitu untuk membantu perekonomian keluarga. Faktor kedua dilihat dari jenis pekerjaan itu sendiri seperti pekerjaan yang santai, memiliki *shift* satu hari bekerja dan satu hari berikutnya libur. Faktor yang ketiga yaitu ibu rumah tangga merasa tertarik untuk melakukan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh laki-laki dan faktor yang terakhir yaitu ibu rumah tangga merasa jenuh saat berada dirumah.

4. Pada penelitian ini pembagian peran yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yang bekerja sebagai kondektur bus yaitu pada saat bekerja terkadang dalam mengerjakan pekerjaan rumah ibu rumah tangga dibantu oleh orangtua, anak dan suami. Ibu rumah tangga yang menjadi kondektur bus merasa perannya sebagai ibu rumah tangga terpenuhi ketika tidak bekerja sebagai kondektur bus.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan dari hasil penelitian dilapangan adalah sebagai berikut:

1. Kepada ibu rumah tangga yang bekerja sebagai

kondektur bus, bahwa jam kerja sangat mempengaruhi seberapa maksimalnya peran sebagai ibu rumah tangga terpenuhi. Peran tersebut seperti melayani suami, mengurus anak dan mengerjakan pekerjaan rumah. Pada saat bekerja sebagai kondektur bus, ibu rumah tangga menghabiskan waktu selama 16 jam dalam satu hari. Waktu istirahat yang baik untuk tubuh dari sudut pandang kedokteran yaitu selama 8 jam dalam satu hari. Sedangkan waktu dalam satu hari penuh yaitu 24 jam. Maka dari itu agar peran ibu rumah tangga baik peran publik maupun peran domestik dapat terpenuhi, alangkah lebih baik memilih pekerjaan yang tidak terlalu menghabiskan banyak waktu.

2. Kepada instansi pemerintah terkhusus pemerintah daerah yang mengelola trans metro pekanbaru, apabila ingin mempekerjakan ibu rumah tangga sebagai kondektur bus alangkah lebih baik apabila waktu bekerja kondektur bus dirubah menjadi 8 jam bekerja setiap hari.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Irawan. 2006. *Sangkan Paran Gender*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta

Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok : PT Raja Grafindo Persada

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta

Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. *Kota Pekanbaru Dalam Angka 2017*. Pekanbaru: BPS Kota Pekanbaru

Black A. James dan Champion J Dean.1999. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. PT REFIKA Anggota IKAPI

Dimiyati, Noorhatifudin, Irman. 2007. *Membangun Ketahanan Keluarga*. PT Remaja Rosdakarya

Dwiranto, Subarno. 2013, *Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. Pekanbaru : UR Press

Goodman, Douglas J. dan George Ritzer. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana

Horton, B, Paul dan Chester L Hunt.1984. *Sosiologi Edisi Keenam*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama

Malo, Manasse dan Sri Trisnoningtias. 1990, *Metode Penelitian Masyarakat*, Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu sosial, Universitas Indonesia

Moleong, Lexy, J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Mosse, Cleves, Julia. 1996. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta : Rifka Annisa WCC

Narwoko, Dwi, J dan Bagong Suyanto. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Ollenburger, Jane C dan Helen A. Moore. 1996. *Sosiologi Wanita*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Setiadi, Kolip M dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Prenadamedia Group

Sihite, Romany. 2007. *Perempuan, Kesetaraan, dan Keadilan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sugihastuti dan Itsna Hadi Saptiawan. 2007. *Gender dan Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Su'adah. 2015. *Sosiologi Keluarga*, Malang : Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang

#### **Skripsi :**

Asiah, Nur. 2007, Skripsi, *Penyesuaian Diri Wanita Pekerja Pada Bidang Pekerjaan Yang Di Dominasi Laki-Laki*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Jakarta

Astuti, Kusuma, Ruliana, 2017. Skripsi, *Peranan Ibu Rumah Tangga Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. Pekanbaru : Universitas Riau

Astuti, Widi, Wahyu, Asri, 2013. Skripsi, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan*

*Keluarga*. Semarang : Universitas Negeri Semarang

Madona, Depi, 2017, Skripsi, *Ritual Kremasi Etnis Tionghoa di Rumah Duka Rumbai Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Riau

Supriyadi, Agus, 2016. Skripsi, *Peran Istri Yang Bekerja Sebagai Pencari Nafkah Utama Di Dalam Keluarga*. Bandar Lampung : Universitas Lampung

Winarti, Hari, Laila, 2016. Skripsi, *Etnometodologi Pelayanan Kondektur Wanita Bus Trans Sidoarjo*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

#### **Internet dan sumber lainnya :**

<http://kbbi.web.id/kondektur>. 11 Apr 2017 05:39:01 GMT.